

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. HASIL PENELITIAN**

##### **1. Gambaran Umum**

###### **a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Amin Sampit**

Pondok Pesantren Darul Amin terletak di jalan H. M. Arsyad Km. 3,5 Ketapang Mentawa Baru, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Sampit. Letaknya sangat strategis tidak terlalu jauh dari pusat kota Sampit. Pendiri pertama Pondok Pesantren Darul Amin ini adalah Alm. K. H. Muhammad Abrar Dahlan. Beliau lahir pada 27 Juli 1951 di Kalimantan Selatan.

Semasa muda Alm. K. H. Muhammad Abrar Dahlan belajar di beberapa pondok pesantren, diantaranya Pondok Pesantren Ibnul Amin Pamangkih, Kalimantan Selatan, Pondok Pesantren Lirboyo Kediri, Jawa Timur, Pondok Pesantren Datuk Kalampayan, Bangil Pasuruan, Jawa Timur dan melanjutkan menimba ilmu ke kota Mekah. Hingga pada akhirnya beliau memutuskan pindah dan menetap di kota Sampit, lalu mendirikan Pondok Pesantren Darul Amin pada 10 Desember 1998.

Ide dalam pembangunan pondok pesantren sekitar tahun 1995. Kemudian pondok pesantren mulai di bangun pada tahun 1997 dengan penerimaan peserta didik pertama berjumlah 21 orang dan tenaga pengajar yang mulanya berjumlah 3 orang, yaitu pendirinya

beliau sendiri Alm. K. H. Muhammad Abrar Dahlan, Ustaz Taupiqurrahman, dan Ustaz Zainudin Imran. Adapun Ustaz Taupiqurrahman sampai saat ini masih mengajar di Pondok Pesantren Darul Amin.

Seiring berjalannya waktu, karena ada desakan dan permintaan dari masyarakat agar di bangun pondok pesantren yang di khususkan untuk perempuan, maka di bangunlah pesantren putri di atas tanah milik pribadi dengan luas  $\pm$  1,5 hektar. Pondok Pesantren Darul Amin di resmikan pada tanggal 1 september 2003, pondok ini merupakan satu-satunya Yayasan Pendidikan yang ada di daerah Sampit.

Adapun sistem mondok para peserta didik di haruskan tinggal di pondok. Dengan berjalannya waktu maka semakin bertambah pula antusias masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren Darul Amin serta mayoritas peserta didik banyak yang berasal dari desa-desa daerah Kalimantan Tengah.

Pondok Pesantren Darul Amin ini berbasis salafi adalah pondok pesantren yang masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama abad ke-15 dengan menggunakan bahasa Arab. Pola pengajarannya

adalah terbatas pada apa yang diberikan oleh kiai. Kurikulumnya tergantung sepenuhnya kepada para pengasuh pondok.<sup>41</sup>

Kegiatan yang di lakukan biasanya mempelajari ilmu-ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab kuning atau kitab kuno (klasik), menggunakan metode tradisional seperti hapalan, menerjemahkan kitab-kitab saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pondok Pesantren Darul Amin mengajarkan para santrinya tidak hanya di ajarkan berbagai ilmu pesantren, tetapi juga terdapat sekolah umum yakni Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Amin kurikulum yang di gunakan adalah kombinasi, yaitu kurikulum pondok dan kurikulum nasional 2013 di MTs Darul Amin. Adapun dalam pembagian untuk pembelajaran para santri adalah dari subuh sampai jam 09.30 WIB pembelajaran pondok, kemudian di lanjutkan dengan pembelajaran umum sampai siang. Adapun kegiatan ekstrakurikuler para santri adalah Pramuka dan Habsy.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Kholis Tohir, *Model Pendidikan Pesantren Salafi* (Surabaya: Scopindo, 2020), h. 16-22.

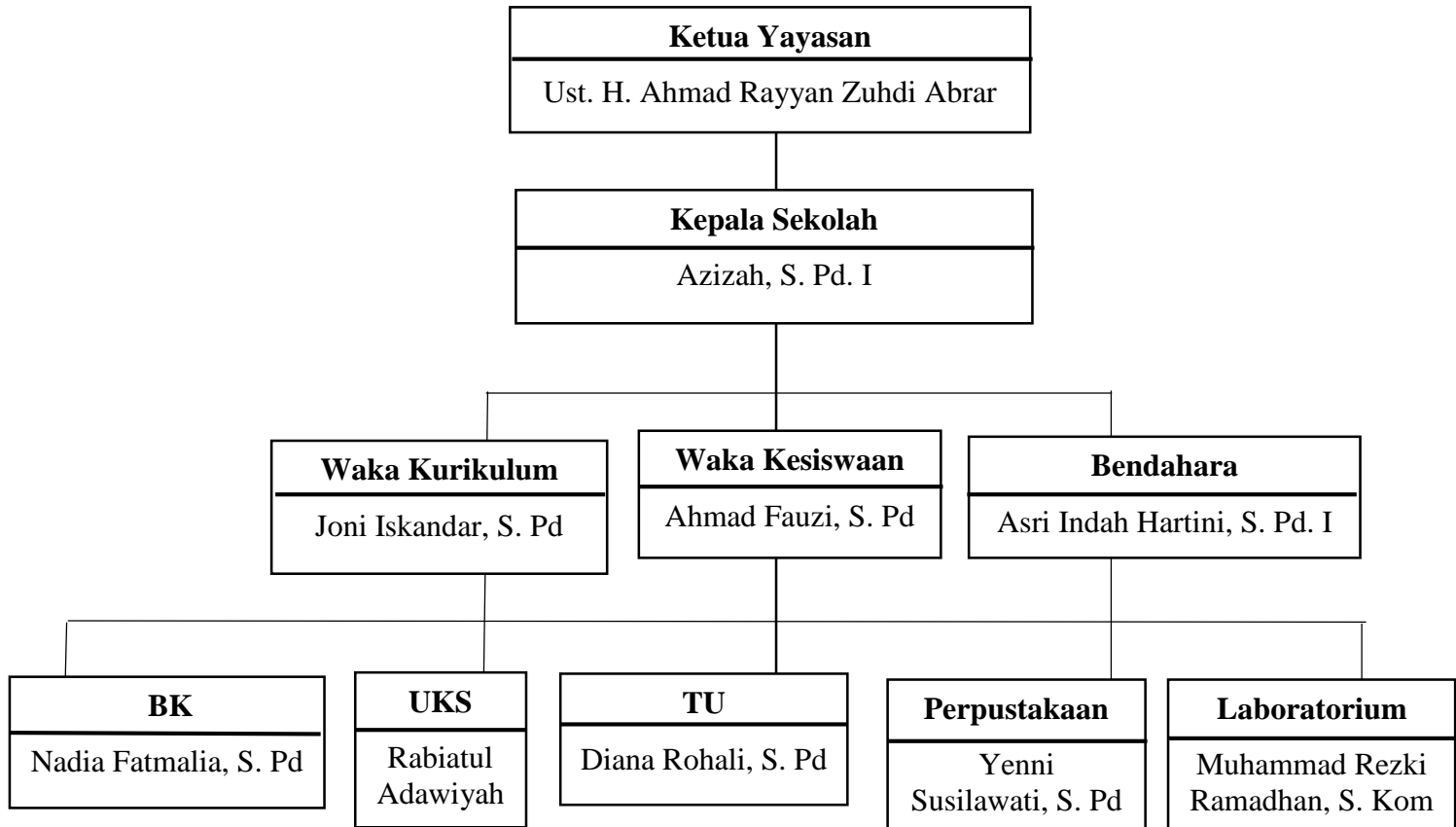
<sup>42</sup> (<https://youtu.be/zmT5ZdLQ8Yo> /Ponpes Darul Amin Sampit, diakses pada 11 Juni 2022).

**b. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Darul Amin**

- a. Visi: Terwujudnya penyelenggara pendidikan yang berbudaya dan bertakwa, sehingga menjadikan insan yang cerdas, berpengetahuan, beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.
- b. Misi:
  - 1) Menjadikan lembaga penyelenggara pendidikan menuju arah yang lebih baik guna membangun kesadaran dalam menjaga nilai: nilai agama dan sosial.
  - 2) Penguatan intelektual, emosional, spiritual dan moral peserta didik.
- c. Tujuan: Tujuan Pendidikan SMP Darul Amin Sampit adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan bisa menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.

**c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Amin**

**Sktruktur Kepengurusan:**



**Sumber Data: Di Kantor Guru Ponpes Darul Amin Santriwati**

**TABEL 4. 1**  
**Nama Guru/Pegawai**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>
1	Azizah, S.pd.I	P	Kepsek
2	Joni Iskandar	L	Waka
3	Ahmad Fauzi, S.pd	L	Guru
4	Muhammad Muhaidin, S.pd	L	Guru
5	Muhammad Rezki Ramadhan, S.kom	L	Guru
6	Arwiyah	P	Guru
7	Sa'diyah	P	Guru
8	Normalasari	P	Guru
9	Nurul Aulia	P	Guru
10	Rosyidah	P	Guru
11	Mahmudiyanti	P	Guru
12	Mahfudzah	P	Guru
13	Miftahul Jannah	P	Guru
14	Baiti Jannati	P	Guru
15	Taufik	L	Guru
16	Santika Nur Rahmah	P	Guru
17	Ilma Tiana	P	Guru
18	Riska Rahmawati	P	Guru
19	Siti Nur Haliza	P	Guru
20	Uzlifatul Jannah	P	Guru
21	Via Yuwita	P	Guru

22	Nadhirotul Hikmah	P	Guru
23	Anisyah	P	Guru
24	Aisyah	P	Guru
25	Sa'diyah (icha)	P	Guru

**Sumber Data: Jadwal Pelajaran Tahun Ajaran 2021/2022**

**TABEL 4. 2**

**Guru Umum**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>L/P</b>	<b>Jabatan</b>
1	Nina Yusac Rahmadani, M.pd	P	Guru
2	Asri Indah Hartini, S.pd	P	Guru
3	Yenni Susilawati, S.pd	P	Guru
4	Anili rohmah, S.pd	P	Guru
5	Robiatul Adawiyah	P	Guru
6	Diana Rohali, S.pd	P	Guru
7	Lulu Mukarromah, L.J, S, pd	P	Guru
8	Nur Fitria	P	Guru
9	Asmawati, S. Sos.I	P	Guru

**Sumber Data: Jadwal Pelajaran Tahun Ajaran 2021/2022**

**d. Mata Pelajaran Pondok Pesantren Darul Amin**

**TABEL 4. 3**

<b>No.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>No.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>
1	Tajwid	21	Nushus
2	Pai	22	Faraid
3	PKN	23	Tauhid
4	IPS	24	Nusus
5	Bahasa Inggris	25	Arab Melayu
6	Bahasa Indonesia	26	Adab Sopan Santun
7	Ipa	27	Bahasa Arab
8	Seni Budaya	28	Fikih Wadhah
9	Prakarya	29	Targibu Tarhib
10	Matematika	30	Nashoihul Ibad
11	PJOK	31	Azkar
12	Muthamimah	32	Jurumiyah
13	Khulasoh	33	Kailani
14	Fathul Qarib	34	Fathul Majid
15	Nurul Yaqin	35	Fathul Mu'in Juz 1
16	Tasrif	36	Irsyadul Ibad
17	Jawahirul Qalamiyah	37	Akhlakul Libanat
18	Tarekh	38	Fikih
19	Syifa'us Saqim	39	Ta'lim Muta'allim
20	Hidayatul Mujtahid	40	Hadist Arbain

**Sumber Data: Jadwal Pelajaran Tahun Ajaran 2021/2022**



**e. Jumlah Santri Dan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Darul Amin**

**TABEL 4. 4**

Jumlah Santri Dan Santriwati Pondok Pesantren Darul Amin

No.	Pendidikan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMP	336	249	585 Orang
2	SMA	99	117	216 Orang
<b>JUMLAH</b>		<b>435</b>	<b>366</b>	<b>801</b>

**Sumber Data: Tata Usaha PP Darul Amin 2021/2022**

**TABEL 4. 5**

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Amin

No	Sarana/Fasilitas	Banyaknya
1	Ruang Kelas	12 buah
2	Asrama	9 buah
3	Wc/Toilet	20 buah
4	Bak mandi/Kolam	3 buah
5	Ruang Guru	1 buah
6	Kantor	1 buah
7	Ruang Makan	1 buah
8	Warung	2 buah
9	Tempat Pengobatan	1 buah
10	Laboratorium	2 buah

11	Perpustakaan	1 buah
12	Musholla	1 buah
13	Aula	1 buah
<b>JUMLAH</b>		<b>55</b>

**Sumber Data: Tata Usaha PP Darul Amin 2021/2022**

## 2. Penyajian Data

Dalam penyajian data penulis menemukan beberapa bimbingan keagamaan Pondok Pesantren Darul Amin yang di dapatkan dari hasil wawancara sehingga dapat di paparkan dalam sebuah bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang di peroleh ke dalam suatu bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah di pahami. Diantaranya adalah:

### a. Bimbingan Salat

Bimbingan dalam salat adalah proses seseorang belajar tentang rukun salat dan syarat sah salat. Dalam pelaksanaan bimbingan salat yaitu dengan praktek secara langsung dan dilaksanakan dalam salat lima waktu yaitu subuh, zuhur, asar, magrib dan isya yang di laksanakan di mushola Pondok Pesantren Darul Amin. Tidak hanya salat berjamaah yang di laksanakan para santriwati, tetapi mereka juga wajib mengerjakan salat duha berjamaah setelah mengerjakan salat subuh di mushola.

Para santriwati ini di wajibkan salat berjamaah di mushola bersama santriwati lainnya. Apabila sekolah telah selesai dan azan

berkumandang di mushola maka para santriwati akan bersiap-bersiap mengambil wudhu serta membawa mukena dan sajadah untuk melaksanakan salat berjamaah di mushola.

Dengan di binanya salat berjamaah di lingkungan pesantren maka santriwati akan terbiasa melaksanakan salat tepat waktu serta akan memahami hasil bimbingan-bimbingan dari ustazah tentang tata cara salat.

Adapun dalam membimbing salat, ustazah akan memberikan materi terlebih dahulu tentang tata cara salat serta rukunnya setelah itu akan ada praktik satu-satu dari santriwati.

Dari hasil wawancara bersama ustazah Miftahul Jannah, dalam bimbingan salat di Pondok Pesantren Darul Amin mengatakan “Dalam membimbing salat beliau menjelaskan terlebih dahulu materi tentang tata cara salat, rukun salat serta syarat sah salat sesuai dengan rukunnya. Setelah itu apabila materi telah selesai di jelaskan maka santriwati akan melaksanakan praktik salat satu-satu”<sup>43</sup>

Dalam proses bimbingan salat di laksanakan dengan memakai kitab Fiqih untuk kelas 1, Fiqih Wadhah untuk kelas 2 dan Fathul Qorib untuk kelas 3. Setiap kelas ada bagiannya masing-masing dalam mempelajari kitab bimbingan salat sebagai acuan

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ustazah Miftahul Jannah, di Pondok Pesantren Darul Amin, 23 Maret 2021.

menjelaskan tata cara salat. Pelaksanaan bimbingan salat oleh para santriwati adalah dengan memasuki kelas sesuai jadwal dengan membaca doa belajar bersama-sama, kemudian di lanjutkan dengan pemberian materi.<sup>44</sup>

Metode yang di gunakan dalam proses bimbingan salat adalah menjelaskan materi menggunakan kitab sambil memperagakan dan tanya jawab bagi santriwati yang tidak paham. Apabila materi yang di jelaskan telah selesai, maka di laksanakanlah praktek salat satu persatu oleh santriwati di hadapan pembimbing sambil membaca bacaan salat serta melakukan gerakan salat sampai selesai. Setelah praktek dari semua santriwati selesai pembimbing akan memberikan contoh salat yang benar kepada santriwati sehingga salat yang di lakukan sah dan benar.<sup>45</sup>

Adapun pelaksanaan salat lima waktu berjamaah adalah proses mempraktikkan ilmu yang di dapat dari bimbingan salat yang telah di ajarkan pembimbing di dalam kelas. Sehingga wajib bagi santriwati untuk salat berjamaah di mushola Pondok Pesantren Darul Amin.

Materi bimbingan salat terdapat dalam buku Risalah Tuntunan Shalat Lengkap oleh Drs. Moh. Rifa'i yang berisi tentang

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Ustazah Mahmudiyanti, di Pondok Pesantren Darul Amin, 7 Februari 2022.

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ustazah Baiti Jannati, di Pondok Pesantren Darul Amin, 14 Januari 2022.

taharah yaitu bersuci dari hadas dan najis sebelum melaksanakan salat, yaitu dengan mengambil air wudhu terlebih dahulu serta mengetahui macam-macam dan pembagian air.

Arti wudhu adalah bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudhu untuk menghilangkan hadas kecil. Orang yang hendak melaksanakan salat, wajib terlebih dahulu berwudhu, karena wudhu adalah menjadi syarat sahnya salat. Dengan mempelajari berwudhu mengetahui fardhu wudhu, syarat-syarat wudhu, sunah-sunah wudhu serta cara-cara berwudhu.

Sedangkan materi salat adalah mengetahui syarat-syarat wajib salat seperti beragama Islam, sudah balig, berakal, suci dari haid dan nifas, serta telah mendengar ajakan dakwah Islam. Kemudian mengetahui syarat-syarat sah salat dan rukun salat seperti niat, takbiratul ihram, berdiri tegak, membaca surah al-Fatihah, rukuk, iktidal, sujud dua kali, duduk di antara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw., salam serta tertib.

Saat pelaksanaan salat berjamaah santriwati akan merasakan kendala salah satunya setelah melaksanakan salat subuh berjamaah di lanjutkan dengan membaca wirid adalah sering merasa mengantuk.<sup>46</sup> sehingga pembimbing akan menegurnya atau

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan santriwati, di Pondok Pesantren Darul Amin, 11 Januari 2022.

memberi hukuman apabila melanggar peraturan seperti membersihkan wc, mencabut rumput dan sebagainya.

Tidak hanya mengantuk saat salat berjamaah, terkadang santriwati juga mengantuk saat mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga pembimbing akan menegur atau santriwati tersebut di suruh cuci muka.<sup>47</sup>

Adapun sanksi yang di berikan jika tidak mau mengikuti bimbingan salat dari hasil wawancara kepada santriwati adalah membersihkan wc, mencabut rumput dan di jemur di bawah matahari. Sanksi ini diberikan untuk menyadarkan santriwati agar dalam melaksanakan salat itu penting dan harus tahu tata cara dalam salat agar salat yang di kerjakan itu sah dan benar.

b. Bimbingan Membaca Alquran

Bimbingan membaca Alquran oleh santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin ini adalah kegiatan yang di lakukan setelah salat subuh berjamaah. Setelah salat subuh para santriwati akan membaca wirid sesudah salat kemudian di lanjutan dengan membaca Wirdul Lathif bersama-sama, selanjutnya membaca Alquran masing-masing oleh santriwati.

Proses Membaca Alquran ini di lakukan setiap hari pada waktu selesai salat subuh berjamaah di mushola pondok pesantren

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ustazah Mahfudzah, di Pondok Pesantren Darul Amin, 14 Januari 2022.

dan membacanya pun tetap di mushola dengan di bagi beberapa kelompok yang terdiri dari sembilan atau sepuluh orang.

Santriwati dalam membaca Alquran juga di berikan pembelajaran tajwid pada saat sekolah di kelas masing-masing dengan menggunakan metode menjelaskan, tanya jawab, praktik serta pemberian soal, sehingga dapat memudahkan santriwati dalam memahami materi tajwid yang di berikan oleh pembimbing.<sup>48</sup>

Materi bimbingan tajwid terdapat dalam buku Tajwid karangan Abdullah Asy'ari yang berisi untuk mengetahui bagaimana sebenarnya membunyikan huruf-huruf dengan betul, baik huruf yang berdiri sendiri maupun huruf dalam rangkaian. Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah sedangkan membaca Alquran dengan baik sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Ilmu tajwid ini berisi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin seperti idh-har, id-ghom bi-ghunnah, id-ghom bila ghunnah, iqlab dan ikhfaa'.

Sanksi dalam proses bimbingan membaca Alquran untuk santriwati yang tidak mau mengikuti membaca Alquran hasil wawancara kepada ustazah Mahmudiyanti adalah membersihkan mushola, menyapu lantai dan mengepel lantai.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Ustazah Mahfudzah, di Pondok Pesantren Darul Amin, 14 Januari 2022.

c. Bimbingan Zikir

Membaca zikir ini dilakukan santriwati setelah salat berjamaah di mushola dengan membaca bersama-sama sambil mengiringi ustazah yang memimpin. Membaca zikir setelah salat ini adalah menjadi aktivitas wajib bagi santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin.

Zikir adalah aktivitas ibadah umat muslim untuk mengingat Allah Swt. Zikir dalam bimbingan santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin ini dilaksanakan setelah salat lima waktu berjamaah. Di mulai dari waktu salat zuhur membawa wirid di lanjutkan membaca Wirdul Lathif dan Asmaul Husna bersama-sama di mushola. Pada waktu asar kembali membaca wirid di lanjutkan membaca Wirdul Lathif dan Wirdus Sakran bersama-sama. Pada waktu magrib membaca wirid di lanjutkan membaca Yasin dan Ratibul Al-Haddad bersama-sama. Pada waktu isya membaca wirid di lanjutkan membaca Aqidatul Awam. Dan terakhir pada waktu subuh setelah salat berjamaah membaca wirid di lanjutkan membaca Wirdul Lathif bersama-sama dan membaca Alquran masing-masing dengan membentuk kelompok yang terdiri dari sembilan atau sepuluh orang.

Kemudian khusus setiap hari jumat santriwati pada waktu selesai salat subuh berjamaah akan membaca wirid di lanjutkan membaca Wirdul Lathif. Apabila sudah selesai membaca tersebut



maka para santriwati bersama pembimbing akan ziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren Darul Amin K.H. M. Abrar dengan membaca Yasin dan tahlil bersama-sama. Setelah ziarah selesai para santriwati kembali ke mushola untuk membaca surah al-Kahfi bersama-sama. Adapun pada waktu dzuhur jumat setelah salat berjamaah membaca wirid di lanjutkan membaca Wirdul Lathif dan bershalawat Al-I'tiraf bersama-sama di mushola.

d. Bimbingan Adab Sopan Santun

Adab adalah aturan mengenai sopan santun kepada sesama manusia. Bimbingan adab sopan santun yang di laksanakan di Pondok Pesantren Darul Amin adalah mengajarkan para santriwati bertingkah laku yang baik serta sopan santun kepada lingkungan sekitarnya. Serta berkata-kata yang baik, menghormati sesama, baik itu guru, orang tua dan sebagainya.

Santriwati Pondok Pesantren Darul Amin sangat menghormati guru-guru atau orang yang datang bertamu ke pondok pesantren dengan memberikan senyuman dan anggukan kepala serta menjulurkan tangan untuk salim atau mencium tangan sebagai tanda hormat mereka pada guru atau orang lain. Bahkan dalam bertutur kata santriwati Darul Amin memiliki adab sopan santun yang baik, sehingga orang yang berbicara kepada santriwati akan merasa senang dan merasa di hormati.

Santriwati Darul Amin memiliki akhlak yang bagus, tidak hanya bersalaman saja kepada orang lain sebagai tanda menghormati. Santriwati juga menghormati pembimbingnya seperti berhenti berjalan saat pimpinan pondok lewat di depan sebagai tanda penghormatan kepada pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin.

Proses bimbingan adab sopan ini di laksanakan oleh pembimbing di kelas masing-masing dengan terlebih dahulu membaca doa belajar sebelum pelajaran di mulai.

Materi bimbingan adab sopan santun ini terdapat dalam buku Akhlak Lil Banat karangan Umar Bin Ahmad Baraja yang berisi tentang akhlak yang baik sejak kecil agar Allah swt. merasa senang serta keluarga dan semua orang akan nyaman dalam hidupnya serta menjauhi akhlak yang jelek agar tidak di benci oleh orang sekitar.

Akhlak yang baik ini adalah menghormati orang tua, guru, kakak laki-laki atau perempuan dan semua orang yang lebih tua. Bertutur kata yang jujur, rendah hati kepada orang lain, sabar, tidak memfitnah serta mendengarkan nasihat orang tua dan guru.

Sedangkan akhlak yang jelek adalah gadis yang tidak sopan pada orang tua dan gurunya, dan tidak menghormati orang yang lebih tua serta tidak menyayangi orang lebih muda. Apabila dalam berbicara berbohong dan meninggikan suaranya ketika tertawa, suka mengumpat dan berbicara buruk, memfitnah, mengingkari janji serta mengolok-ngolok orang lain dan bangga kepada diri sendiri.

Akhlak yang baik adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat sehingga Allah swt. akan ridho, menambah iman, memasukkan ke surga dan memperluas rezeki. Adapun akhlak yang buruk adalah kesengsaraan di dunia dan akhirat, sehingga mengakibatkan iman berkurang, Allah murka dan akan memasukkan ke dalam neraka serta mempersempit rezeki.

Metode yang di gunakan dalam membimbing adab sopan santun adalah menjelaskan materi kepada santriwati serta memberikan pemahaman tentang berperilaku yang baik.

Sanksi kepada santriwati berperilaku atau berbicara tidak baik maka akan di nasihati oleh pembimbing secara keseluruhan, seperti menasihati di dalam kelas di depan semua santriwati dengan tidak menyebutkan nama anak yang bermasalah sehingga nasihat tersebut sampai kepada semua santriwati yang berada di dalam kelas tersebut.<sup>49</sup>

e. Bimbingan Majelis Taklim

Bimbingan Majelis taklim ini di lakukan oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin Ustad H. Ahmad Royyan Zuhdi Abrar yang di laksanakan di mushola santri. Beliau memakai kitab Risalah Muawanah. Majelis taklim di laksanakan pada hari senin atau malam selasa setelah salat magrib berjamaah. Majelis taklim

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Ustazah Asmawati, di Pondok Pesantren Darul Amin, 14 Januari 2022.

tidak hanya untuk para santri Darul Amin tetapi juga terbuka untuk masyarakat umum.

Proses majelis taklim yang di laksanakan oleh pimpinan pondok pesantren adalah sebelum magrib, para santri dan santriwati berbondong-bondong berjalan menuju mushola yang ada di lingkungan santri putra dengan membawa buku arab melayu masing-masing. Para santri melaksanakan salat magrib berjamaah, setelah itu datang pimpinan pondok dengan membawa kitab Risalah Muawanah yang isi dari kitab tersebut akan di sampaikan beliau di hadapan semua santri Darul Amin.

Materi yang beliau sampaikan adalah bab tentang memperbarui wudhu untuk setiap fardhu. Menurut al-Imam al-Hadad berkata “ Dan hendaklah engkau mengerjakan salat 2 rakaat sunah setiap kali selesai wudhu, jika tidak mampu terus-menerus dalam keadaan berwudhu usahakanlah agar tidak meninggalkannya setiap kali wudhu di masjid dan ketika sedang membaca Alquran, mempelajari ilmu, ataupun ibadah-ibadah lainnya”.

Dikutip dari kitab al Targhib wa al Tarhib “kunci salat seseorang itu sahnya bersuci” suci dari hadas kecil maupun hadas besar. Walaupun takbir dan bacaan salatnya tepat, namun salat tanpa wudhu atau batal maka salatnya tersebut tidak sah.

Setelah melaksanakan wudhu di anjurkan jangan sampai berbicara hal duniawi dan langsung mengerjakan salat magrib. Salat

magrib selesai maka laksanakan salat ba'diyah magrib tanpa membicarakan urusan duniawi, maka di waktu itulah harta karun yang di inginkan orang muslim di antara ba'da magrib dan isya. Adapun waktu antara magrib dan isya ini isilah dengan hal bermanfaat seperti membaca Alquran maka rezeki yang di dapatkan akan berlipat ganda dari Allah swt.

Dalam bab Fiqih ada namanya pembatal wudhu diantaranya: (1) keluar sesuatu dari kubul dan dubur, misalnya buang air kecil atau besar ataupun keluar angin dan sebagainya, (2) hilang akal karena gila, pingsan, mabuk, dan tidur nyenyak, (3) tersentuhnya kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim dan (4) tersentuhnya kemaluan.

Adapun yang harus di perhatikan dalam berwudhu adalah rukun wudhu (fardhu) diantaranya: (1) niat, (2) membasuh seluruh muka, mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri, (3) membasuh kedua tangan sampai siku-siku, (4) mengusap sebagian rambut kepala, (5) membasuh kedua telapak kaki sampai mata kaki, dan (6) tertib (berturut-turut).

Sedangkan sunah wudhu juga harus di perhatikan, bukan hanya yang fardhu saja. Seperti firman Allah swt. dalam Alquran surah Al-Maidah ayat 6 yang artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan salat, maka basuhlah

mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki...”

Metode dalam menyampaikan isi majelis taklim oleh pimpinan pondok pesantren menggunakan metode ceramah. Adapun majelis berakhir pada saat mendekati azan salat isya, maka para santri mengambil air wudhu dan melaksanakan salat isya berjamaah. Salat isya selesai di lanjutkan dengan bershalawat bersama-sama antara santri putra dan santriwati di mushola dengan diberi pembatas dinding dari tenda.

Sanksi yang diberikan kepada santri apabila tidak membawa kitab akan disuruh berdiri oleh pimpinan pondok pesantren dari awal ceramah sampai selesai ceramah untuk memberikan efek jera terhadap santri.<sup>50</sup>

f. Bimbingan Muhadarah

Bimbingan muhadarah adalah melatih santriwati agar percaya diri dalam menyampaikan pidato di depan umum. Muhadarah ini wajib bagi santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin untuk bekal para santriwati saat terjun di masyarakat.

Proses pelaksanaan muhadarah ini dilaksanakan pada hari sabtu atau malam minggu setelah santriwati melaksanakan salat isya berjamaah di mushola. Bimbingan muhadarah ini setiap santriwati

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan Santriwati, di Pondok Pesantren Darul Amin, 10 Januari 2022.

sudah ada jadwal untuk maju latihan muhadarah dan di umumkan pada jauh-jauh hari sehingga santriwati yang dapat jadwal bisa bersiap-siap untuk tampil pada malam minggu. Setelah salat isya para santriwati akan berkumpul di aula untuk menyaksikan santriwati yang tampil pada malam itu. Dalam menyampaikan pidato, santriwati menggunakan metode naskah yang menyampaikan pidato dengan membaca teks atau naskah yang sudah di siapkan sebelumnya.<sup>51</sup>

Adapun santriwati yang dapat giliran untuk maju seperti asrama maryam bertugas membaca Alquran, asrama Sofiah bertugas sebagai penceramah 1, asrama Ummu Salamah bertugas sebagai penceramah 2, asrama Aisyah bertugas sebagai Pembawa Habsy, asrama Fatimah bertugas sebagai penceramah 3, asrama Maimunah bertugas sebagai penceramah 4, dan terakhir di tutup dengan doa yang di pimpin oleh ustazah.

Metode dalam bimbingan muhadarah ini adalah metode memberikan contoh dengan benar serta memperbaiki kesalahan pada santriwati agar santriwati pada saat melakukan muhadarah bisa terlatih dan percaya diri. Para santriwati terkadang langsung tampil saja saat sudah mendapatkan jadwal untuk maju pidato.

Materi pidato yang di dapatkan dari santriwati seperti:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Ustazah Mahmudiyanti, di Pondok Pesantren Darul Amin, 04 Januari 2022.

a) Akhlakul Kharimah Nabi Muhammad SAW.

Wanita janda yang diberi gelar wanita suci karena akhlaknya, pergaulannya dan penjagaan dirinya, bahkan banyak orang yang jatuh cinta kepada Siti Khodijah. Siti Khodijah mendengar ada seorang pemuda yang diberi julukan Al-Amin yang artinya terpercaya. Maka Siti Khodijah ingin memperkerjakan dan ingin kenal lebih jauh tentang sosok pemuda yang ternyata bernama Muhammad Saw. Kemudian Nabi Muhammad Saw. Membawa perdagangan Siti Khodijah menuju negeri Syam di iringi pembantu yang bernama Maysaroh. Ternyata perdagangan itu mendatangkan keuntungan yang berlipat-lipat, ketika pulang ke Mekah Maysaroh bercerita kepada Siti Khodijah. “Wahai Khodijah laki-laki yang bernama Muhammad ini sangat luar biasa banyak di senangi oleh para pelanggan karena kejujurannya dan akhlaknya sangat luar biasa. Maka Siti Khodijah jatuh cinta kepada pemuda berusia 25 tahun itu. Sementara Khodijah binti Kholid berumur 40 tahun.

b) Salah Satu Dosa Terbesar

Nabi Muhammad Saw. Menyebutkan dosa terbesar yang pelakunya layak di hukum mati yaitu pembunuhan. Ini berarti halal bagi pemerintah untuk memberikan hukuman mati (qishash) bagi pembunuh yang membunuh secara zalim dan di sengaja. Adapun syarat untuk menjalankan qishas, yaitu:



pembunuhnya telah berusia baligh, pembunuhnya adalah orang yang berakal, dan yang dibunuh bukan keturunannya. Pembunuh wajib membayar diyat (uang darah) sebanyak 100 ekor unta dengan perincian yang diterangkan dalam kitab fikih.

c) Berbakti Kepada Orang Tua

Kedua orang tua adalah prioritas dalam hidup kita, merekalah yang layak kita idolakan dan di hormati. Baktinya seorang anak kepada orang tua di dalam istilah agama di sebut juga *Birrul Wahidain* yang artinya menghargai, menghormati dan mentakzimi serta bersikap sopan dengan kedua orang tua. Orang tua adalah sosok yang sangat berjasa dalam perkembangan hidup seorang anak, merekalah yang berperan penting dalam pendidikan, kebutuhan mental dan masa depan yang cemerlang. Dalam Alquran membahas tentang bakti seorang anak kepada orang tua, terutama segala kewajiban yang harus di lakukan anak terdapat dalam surah al-Isra ayat 23. Oleh sebab itu berbaktilah kepada orang tua selagi mereka ada karena suatu saat tidak tahu kapan Allah akan mengambil mereka karena ridho Allah ada pada orang tua.

Setiap sebulan sekali di Pondok Pesantren Darul Amin para santriwati mengadakan acara seperti main drama, fashion show dan main iklan sampo dan sebagainya untuk menghibur para santriwati.

Sanksi yang diberikan kepada santriwati apabila tidak mau melaksanakan muhadarah adalah membersihkan aula, menyapu dan membersihkan wc.

Kendala yang dirasakan oleh pembimbing pada bimbingan muhadarah adalah kurang percaya diri pada santriwati sehingga santriwati yang dapat giliran maju muhadarah untuk pidato akan memberikan alasan-alasan kepada pembimbing seperti pura-pura sakit, menangis, bahkan terpaku pada teks saat tampil maju untuk pidato.<sup>52</sup>

Kemudian kendala yang juga terjadi pada santriwati adalah gugup pada saat bimbingan salat sehingga bacaan salat menjadi lupa serta belum hapal lafalnya. Maka pembimbing akan mengajarkannya dengan cara perlahan-lahan serta sabar.

Sedangkan pembimbing yang melihat santri merasa kurang percaya diri ataupun menangis waktu jadwal muhadarah segera memberinya nasihat atau memberikan hukuman agar santri tersebut sadar dan jera.

## **B. PEMBAHASAN**

### **a. Bimbingan Salat**

Berdasarkan data yang telah di uraikan dalam penyajian data bahwa Pondok Pesantren Darul Amin memiliki kegiatan bimbingan salat yang

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan ustazah Mahmudiyanti, di Pondok Pesantren Darul Amin, 04 Januari 2022.

di lakukan di kelas dengan praktik secara langsung di hadapan pembimbing dengan membaca bacaan salat serta melakukan gerakan salat sampai praktik selesai. Dari hasil praktik tersebut santriwati mengamalkan ilmu yang di dapat melalui salat lima waktu berjamaah di mushola.

Adapun dari metode yang di gunakan pembimbing dalam memberikan pemahaman kepada santriwati dengan menjelaskan kepada santriwati sambil memperagakan tata cara salat sehingga santriwati menjadi paham dalam melaksanakan salat.

salat dalam bahasa Arab adalah doa. Menurut istilah syara' salat ialah ibadah kepada Allah dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sebagaimana yang di ketahui peneliti bahwa salat adalah rukun Islam kedua yang wajib di kerjakan oleh umat Islam yang telah balig, hukumnya adalah fardhu 'ain. Selama orang masih hidup dan bernapas salat harus di kerjakan baik berada di manapun.

Dalil Alquran yang mewajibkan salat:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya:

*“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamukerjakan”.*(Q.S. al-Ankabut/29: 45).

Dengan mendirikan salat bisa mencegah perbuatan yang keji dan mungkar agar tidak terjerumus kepada perbuatan-perbuatan yang di larang oleh Allah. Salat adalah tiang agama, pilar agama. Barang siapa mendirikan salat berarti ia mendirikan, mengokohkan agamanya, dan barang siapa meninggalkan salat berarti ia telah merobohkan agamanya. Bahkan amalan pertama yang paling awal di hisab pada hari kiamat adalah salat. Jika salatnya baik, maka amalan lainnya di anggap baik. Namun sebaliknya jika salatnya tidak baik (cacat) maka amalan lainnya akan dianggap cacat.

Salat sebagai media komunikasi antara hamba dengan sang pencipta. Melalui media komunikasi ini untuk mengungkapkan rasa syukur atas segala nikmat, selain itu juga media untuk mengungkapkan apapun yang di rasakan seorang hamba dengan mencurahkan segala apa yang terpendam dalam diri, baik positif maupun negatif. Maka, salat bisa menjadi media penuangan segala isi hati yang akan membuat seseorang menjadi tentram hatinya.<sup>53</sup>

Dalam hal ini di Pondok Pesantren Darul Amin para santriwati diwajibkan untuk melaksanakan salat lima waktu berjamaah sebagai bentuk dari bimbingan keagamaan yang ada di pondok. Adapun pelaksanaan salat oleh santriwati sudah bagus meskipun terkadang ada saja kendala yang dirasakan saat melaksanakan salat oleh santriwati.

---

<sup>53</sup> Arif Khamdi, *Salat Ilmiah Intisari Salat Fardu Dan Sunah Serta Beragam Polemik Salat* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2020), h. 2.

Namun kendala tersebut tidak membuat santriwati tidak melaksanakan salat.

Adapun dalam melaksanakan bimbingan salat ini tidak terlepas dari kendala dari santriwatinya. Kendala yang di maksud disini adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran.<sup>54</sup>

Kendala atau hambatan ini sering terjadi dalam dunia pendidikan salah satunya terjadi dalam pelaksanaan bimbingan salat bagi santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin seperti kurangnya percaya diri adalah sikap atau keyakinan atas kemampuan diri, sehingga apabila melakukan sesuatu tidak akan merasa cemas serta gugup. Kepercayaan diri di artikan juga sebagai sikap di sertai penilaian atas kemampuan diri yang di dasari dari pencapaian yang telah berhasil di lakukan sehingga mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

Dengan kepercayaan diri ini solusi dari kendala yang dirasakan santriwati yaitu bisa di lakukan dengan proses belajar serta di bimbing setiap hari sehingga di dalam diri akan timbul rasa berani untuk tampil di depan.

---

<sup>54</sup> Soewarno, Hasmiana, dan Faiza, "Kendala-Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer Di SD Negeri 10 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD* Vol. 1, no. 21-30 (2016): h. 23.

Sanksi tidak lain merupakan reaksi, akibat, dan konsekuensi pelanggaran kaidah sosial. Sanksi pada umumnya adalah alat pemaksa agar seseorang menaati norma-norma yang berlaku.

Pada hakikatnya sanksi bertujuan untuk memulihkan keseimbangan tatanan masyarakat yang telah terganggu oleh pelanggaran-pelanggaran kaidah dalam keadaan semula. Menurut Kanter dan Sianturi tugas sanksi adalah alat pemaksa atau pendorong atau jaminan agar norma hukum di taati oleh setiap orang.<sup>55</sup>

Maka dari itu santriwati dalam melaksanakan bimbingan salat mengalami kemalasan akan mendapatkan sanksi dari pembimbing seperti menyapu dan membersihkan selokan agar ada efek jera pada santriwati.

b. Bimbingan Membaca Alquran

Bimbingan membaca Alquran untuk santriwati ini adalah dengan membaca Alquran masing-masing di mushola dengan membentuk kelompok yang terdiri dari sembilan atau sepuluh orang. Membaca Alquran ini adalah kegiatan tiap hari yang di lakukan oleh santriwati sebagai bentuk dari bimbingan keagamaan yang ada di Pondok Pesantren Darul Amin.

Kegiatan membaca Alquran oleh santriwati adalah kegiatan yang bermanfaat serta mendapatkan pahala yang memudahkan santriwati

---

<sup>55</sup> Hambali Thalib, *Sanksi Pemidanaan Dalam Konflik Pertanahan* (Jakarta: Kencana, 2011), h. 11.

membaca Alquran menjadi fasih serta memudahkan untuk menghafal ayat-ayat Alquran. Baik yang membacanya sudah lancar ataupun terbata-bata tetap akan mendapatkan pahala dari Allah swt.

Dari Aisyah ra., ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ  
وَيَتَعَنَّى فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:

“Orang yang pandai (membaca dan menghafal) Al-Qur’an, maka (nanti di akhirat akan di kumpulan) bersama para malaikat yang mulia, sedangkan orang yang membaca Al-Qur’an dan dia terbata bata karenanya serta kesusahan maka baginya dua pahala”.  
(HR. Bukhari no. 4653 dan Muslim no. 798).

قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ  
وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ (الترمذی)

Artinya:

“Dari Abdullah bin Mas’ud ra., ia berkata, Rasulullah Saw. Bersabda, “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitabullah (Al-Qur’an), maka baginya satu kebaikan dan setiap kebaikan akan Dilipat gandakan sepuluh kali lipat, saya tidak mengatakan : ALIF LAAM MIIM satu huruf, akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf”. (HR. Tirmidzi no. 2910).<sup>56</sup>

sebelum membaca Alquran, hendaklah mengetahui tata cara menyambung dan memutus bacaan pada dua tempat, yaitu saat membaca Istiazah Basmallah dan awal surat. Dengan mengetahui kedua tempat tersebut agar dapat membaca Alquran dengan tertib dan tidak jatuh pada kekeliruan karena menerapkan cara yang tidak di bolehkan.

<sup>56</sup> Arif Rahman, *½ Jam Sehari Bisa Baca dan Hafal Al-Qur’an: Plus Tabel Ayat Mutasyabih (Mirip) dan Rasm Utsmani (Kaidah Menulis Ayat Al-Qur’an)* (Shahih, 2016), h. 3.

Istiazah atau ta'awudz artinya memohon perlindungan kepada Allah swt. hukum membaca istiazah ini adalah sunnah.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya:

“Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk”. (Q.S. an-Nahl/16: 98).

Kalimat bacaan istiazah

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Adapun yang kedua adalah membaca Basmallah. Membaca basmallah ini biasanya sesudah membaca istiazah dan basmallah ini adalah tanda memulai surah baru atau awal surah.

Kalimat bacaan basmallah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Artinya:

“Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang”.

Adapun sejarah Alquran ialah Alquran terdiri dari 30 juz, 114 surah, dan 6236 ayat, 77.439 kata dan 340.740 huruf. Alquran ini diturunkan sekaligus dalam satu waktu ke langit dunia ketika lailatul qadar ke Baitul 'izzah di langit dunia.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Artinya:

“Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Alquran) pada Lailatulqadar (malam kemuliaan)”. (Q.S. al-Qadr/97:1).



Setelah itu Alquran diturunkan secara bertahap selama kurang lebih 23 tahun, saat nabi Muhammad berusia 40 tahun dan berhenti (karena sudah selesai) saat nabi wafat berusia 63 tahun.

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya:

*“Alquran Kami turunkan berangsur-angsur agar engkau (Nabi Muhammad) membacakannya kepada manusia secara perlahan-lahan dan Kami benar-benar menurunkannya secara bertahap”*. (Q.S. al-Isra/17:106).

Alquran terdiri dari dua surat, yaitu surat (ayat) Makiyah (diturunkan di Mekah) dan ada Madaniyah (diturunkan di Madinah). Surat (ayat) Makiyah diturunkan sebelum hijrah, sedangkan surat (ayat) Madaniyah diturunkan setelah hijrah (baik hijrah itu di Madinah maupun di tempat lainnya sekalipun di Mekah maupun Arafah).

Dalam hal membaca Alquran hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah fardhu kifayah dan membaca Alquran dengan menggunakan tajwid adalah fardhu ‘ain. Ilmu tajwid artinya membaguskan dan secara istilah adalah mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.

Dalil kewajiban membaca Alquran dengan tajwid:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya:

*“atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan (tartil)”*. (Q.S. al-Muzzammil/73: 4).

Alasan hukum membaca Alquran dengan tajwid adalah fardhu 'ain adalah: Imam Ibn Al-Jazari mengatakan membaca Alquran dengan tajwid hukumnya wajib, siapa yang tidak membacanya dengan tajwid ia berdosa, karena dengan tajwidlah Allah menurunkan Alquran, dan dengan demikian pula Alquran sampai kepada kita dari-Nya.<sup>57</sup>

Dengan demikian bahwa membaca Alquran ini adalah tanda mengimani kitab Allah dan juga sebagai petunjuk bagi orang Islam. Sebagaimana dari data yang di dapat bahwa santriwati di Pondok Pesantren Darul Amin membaca Alquran setelah mengerjakan salat subuh berjamaah dengan berkumpul bersama teman-teman bahkan mereka juga di ajarkan tajwid di dalam kelas masing-masing saat sekolah untuk memberikan pemahaman tentang membaca Alquran agar bacaan dalam membaca Alquran benar agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran.

c. Bimbingan Zikir

Zikir adalah kegiatan mengingat Allah atau menyebut nama Allah secara berulang-ulang. Zikir ini sebaiknya di lakukan setiap saat, baik secara lisan maupun dalam hati. Di manapun berada selalu mengingat Allah sehingga akan menimbulkan rasa cinta kepada Allah dan merasa

---

<sup>57</sup> Siti Pramitha Retno Wardhani, *Step By Step Sukses Membaca Al-Qur'an Dengan Tartil* (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), h. 7-13.

malu serta takut saat akan melakukan kemaksiatan. Dalam arti zikir adalah menyebut nama Allah yang di amalkan secara rutin istilah lain di sebut wirid. Zikir ini adalah ucapan yang selalu mengingatkan kita kepada Allah, seperti ter kutip dalam Q.S. al-A'raf/7: 205 berikut:

وَاذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنَ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya:

*“Ingatlah Tuhanmu dalam hatimu dengan rendah hati dan rasa Takut pada waktu pagi dan petang, dengan tidak mengeraskan suara, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lengah”.*<sup>58</sup>

Zikir ini adalah mengingat Allah swt. Sebagaimana yang di lakukan oleh santriwati di pondok pesantren Darul Amin. Para santriwati membaca zikir pada waktu selesai salat berjamaah dengan membaca wirid kemudian di lanjutkan dengan membaca zikir Wirdul Lathif, Wirdus Sakran, Ratibul Al-Haddad, dan Aqidatul Awam bersama-sama.

Adapun definisi Zikir secara etimologis berasal dari bahasa Arab yang berarti mengingat atau menyebut. Sedangkan secara istilah adalah segala proses komunikasi seorang hamba dengan sang khalik untuk senantiasa ingat dan tunduk kepada-Nya dengan cara mengumandangkan takbir, tahmid, tasbih, memanjatkan doa, membaca Alquran, dan lain-lain yang dapat di lakukan kapan saja dan dimana saja,

---

<sup>58</sup> Fadli Ramadhan, *Dzikir Pagi dan Petang* (Yogyakarta: Fillah Books, 2019), h. 1-2.

baik sendiri atau berjamaah, dengan aturan-aturan yang telah di tentukan.<sup>59</sup>

Zikir dalam pengertian mengingat Allah dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Artinya setiap aktivitas seorang hamba jangan sampai melupakan Allah. Perilaku ini tentunya dapat memotivasi diri agar senantiasa cinta berbuat kebaikan dan malu untuk berbuat kemungkaran.

Dalil di syariatkannya zikir diantaranya sebagai berikut:

فَاذْكُرُونِي أَذْكَرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ<sup>٤</sup>

Artinya:

*“Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”.* (Q.S. al-Baqarah/2:152).

Apabila mereka selalu mengingat Allah, Dia pun akan selalu mengingat mereka pula. hendaklah mereka bersyukur kepada-Nya atas segala nikmat yang telah dianugerahkan-Nya dengan jalan melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan-Nya dan dengan jalan memuji serta bertasbih dan mengakui kebaikan-Nya. Di samping itu, janganlah mereka mengkufuri nikmat-Nya dengan menyia-nyiakannya dan mempergunakannya di luar garis-garis yang telah ditentukan-Nya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا<sup>٥</sup> وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

Artinya:

*“41 Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan zikir sebanyak-banyaknya”*

<sup>59</sup> M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Keutamaan Doa Dan Dzikir Untuk Hidup Bahagia Sejahtera* (Jakarta: PT WahyuMedia, 2006), h. 30-33.

“42 dan bertasbihlah kepada-Nya pada waktu pagi dan petang”. (Q.S. al-Ahzab/33: 41-42).<sup>60</sup>

Zikir biasanya di amalkan secara rutin dan cukup umum di kenal dengan istilah wirid. Wirid biasa di kerjakan pada selesai salat lima waktu seperti yang di lakukan oleh santriwati Darul Amin, apabila selesai salat mereka akan membaca wirid bersama-sama, karena wirid ini adalah untaian kata-kata yang termasuk ibadah mahdhah, yaitu ibadah yang langsung kepada Allah, seperti zikir ketika salat, setelah salat dan sebagainya.

Adapun membaca zikir ini memberikan manfaat seperti menenangkan hati dan pikiran. Apabila di landa kegundahan dalam hati maka perbanyak zikir dan mengingat Allah swt. cara ini akan membantu hati kembali merasa tenang dan damai.

#### d. Bimbingan Adab Sopan Santun

Adab adalah kesopanan, sopan-santun, tata krama, moral, atau nilai-nilai yang di anggap baik oleh kelompok masyarakat. Keberhasilan seseorang dalam segala hal hampir di tentukan oleh sejauh mana seseorang itu mempunyai adab.<sup>61</sup>

Bimbingan adab sopan santun yang ada di Pondok Pesantren Darul Amin ini memberikan bimbingan kepada para santriwati untuk menghormati orang tua, guru dan orang lain. Santriwati ini sangat

---

<sup>60</sup> Zainurrofieq, *Al-Ma'tsurat* (Jakarta: Spirit Media, 2014), h. 5.

<sup>61</sup> M. Abdul Mujieb, Syafi'ah, dan Ahmad Ismail, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah Memahami Dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (Jakarta: Hikmah PT Mizan Publika, 2009), h. 22.

menghormati orang yang datang ke Pondok Pesantren Darul Amin dengan memberikan tangan untuk bersalaman. Senyuman santriwati kepada orang lain tidak pernah lepas sebagai tanda menghormati orang lain.

Adab santriwati Darul Amin kepada guru dan orang lain sudah bagus bahkan terbilang sangat bagus karena bimbingan dari para ustazah di pondok sudah berhasil. Kendala dalam bimbingan adab sopan ini pasti ada seperti akhlak santriwati yang kurang sopan, maka pembimbing akan menasehatinya.

Bimbingan adab sopan santun ini sangat penting karena dalam kehidupan bersosialisasi antar manusia seseorang akan merasa di hormai dan di senangi keberadaannya sebagai makhluk sosial. Sebaliknya apabila tidak ada adab dalam diri seseorang, maka buruk lah sifat nya.

Sopan santun di sebut juga etiket yang menyangkut perilaku manusia. Etiket yang berarti sopan santun adalah mengatur perilaku manusia secara normatif artinya memberi norma bagi perilaku manusia dan menyatakan apa yang harus di lakukan atau tidak boleh di lakukan.<sup>62</sup>

Etiket atau sopan santun adalah perilaku yang terjadi sehari-hari dalam kehidupan di Pondok Pesantren Darul Amin seperti perilaku santriwati menghormati dengan memberi salam pada yang lebih tua dan sopan dalam berbicara kepada orang lain.

---

<sup>62</sup> K. Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 9.

e. Bimbingan Majelis Taklim

Majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dua kata yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk sedangkan taklim berarti pengajaran. Untuk itu majelis taklim dapat di artikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.<sup>63</sup>

Majelis taklim yang di selenggarakan pada malam selasa oleh pimpinan Pondok Pesantren Darul Amin ini memakai kitab Risalah Muawanah yang berisi tentang tasawuf seperti penyakit hati, sombong, iri dengki dan sebagainya. Dengan memberikan pengajaran kepada santri putra dan santriwati di mushola.

Majelis taklim ini adalah sebagai tempat pembinaan ibadah, juga merupakan pusat pendidikan Islam yang menjalankan fungsinya untuk mengajarkan ajaran agama islam supaya dapat di pahami di amalkan oleh umat Islam pada umumnya.<sup>64</sup>Maka dari itu pengajaran yang di berikan oleh Pondok Pesantren Darul Amin kepada para santri adalah sebagai bekal untuk terjun di masyarakat nantinya.

Secara terminologis, pengertian majelis taklim sebagaimana di rumuskan pada Musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta tahun 1980, adalah lembaga pendidikan non formal Islam yang memiliki

---

<sup>63</sup> Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 457.

<sup>64</sup> Agus Riyadi, *et al.* eds. *Dinamika Pendekatan Dalam Penanganan Covid-19* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020), h. 106.

kurikulum tersendiri, di selenggarakan secara berkala dan teratur, dan di ikuti oleh jamaah yang relatif banyak.

Majelis taklim apabila di lihat dari segi struktur organisasi adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau satu lembaga pendidikan agama Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar memperoleh umat Islam yang maju dan bermartabat. Bahkan dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan di ridhai oleh Allah swt. di dunia dan akhirat.

Pada majelis taklim terdapat hal-hal yang cukup membedakan dengan lembaga pendidikan Islam tersebut diantaranya adalah majelis taklim waktu belajarnya bersifat berkala, tetapi teratur. Pengikutnya di sebut jamaah dan tujuannya adalah memasyarakatkan ajaran Islam terhadap pengikut atau jamaahnya.

Dengan demikian, majelis taklim sebagai lembaga pendidikan Islam non formal yang penyelenggaraan di bidang agama Islam untuk orang dewasa, sekaligus sebagai suatu sarana penyangga pengembangan pendidikan agama Islam di masyarakat, dan alat pelaksanaan pendidikan seumur hidup.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Syukri dan Sulaiman Muhammad Amin, *Majlis Ta'lim dan Keluarga Sakinah* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), h. 11-13.



f. Bimbingan Muhadarah

Bimbingan muhadarah merupakan kegiatan di pondok pesantren yang melatih santriwati untuk tampil di hadapan orang banyak agar percaya diri dan tidak takut menghadapi masyarakat sebagai bekal lulus dari pondok pesantren. Muhadarah ini melatih santriwati untuk percaya diri menyampaikan materi-materi ataupun pengetahuan kepada masyarakat.

Kata muhadarah berasal dari bahasa Arab yang artinya hadir atau juga berarti ceramah atau kuliah. Sedangkan ceramah atau pidato sendiri mempunyai arti salah satu seni dalam menyampaikan berbagai informasi secara lisan.<sup>66</sup> Muhadarah ini berisi penampilan santriwati berupa pidato, drama, dan ceramah.

Adapun tema dalam kegiatan muhadarah ini di pilih oleh masing-masing santriwati yang akan tampil. Muhadarah bertujuan menyampaikan sesuatu hal kepada para pendengar serta meningkatkan rasa percaya diri ketika berbicara di depan publik dan menumbuhkan sikap mandiri tanpa ada ketergantungan pada orang lain sehingga percaya diri tumbuh di dalam diri santriwati.

Sebelum melakukan kegiatan muhadarah santriwati yang dapat giliran akan mempersiapkan tema sendiri dan membaca agar saat penyampaian materi lancar. Muhadarah ini memiliki peran penting dan

---

<sup>66</sup> Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa Di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan," *Jurnal Studi Islam* Vol. 14, no. 2 (2019): h. 126.

berpengaruh untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri santriwati yang rendah.

Adanya kegiatan muhadarah ini di harapkan santriwati menjadi berani tampil di khalayak umum tanpa merasa canggung karena untuk melatih mental santriwati. Baik penyampaiannya melalui ceramah ataupun diskusi.

Adapun faktor penghambat santriwati saat mengikuti bimbingan muhadarah adalah mengantuk sehingga hilangnya konsentrasi saat pembelajaran. Maka pembimbing akan menegurnya agar santriwati tersebut bangun, bahkan bisa di suruh cuci muka agar kembali segar dalam mengikuti pembelajaran.

Mengantuk saat mengikuti bimbingan ini biasanya di sebabkan perut lapar atau kondisi kelas sudah siang sehingga santriwati menjadi mengantuk dan tidak fokus lagi. Penyebab kelelahan ini akibat kurangnya tidur serta aktivitas lainnya sehingga santriwati akan cepat lelah. Tidak hanya mengantuk santriwati juga memiliki rasa malu dan kurang percaya diri saat tampil di depan santriwati lain, sehingga tampil hanya sekedar tampil dan terkesan asal-asalan.

Dalam hal ini agar santriwati tidak mengantuk saat mengikuti bimbingan adalah tidur yang cukup dan teratur. Banyaknya aktivitas yang di lakukan santriwati sehingga kurangnya waktu tidur, maka luangkan lah waktu sedikit untuk istirahat untuk menghilangkan rasa bosan dan rasa lelah saat mengikuti bimbingan.

Adapun kendala atau hambatan yang dirasakan oleh pembimbing dalam membimbing muhadarah adalah santriwati sering merasa gugup saat menyampaikan pidato sehingga terpaku pada teks saat menyampaikan materi bahkan ada yang tidak mau tampil sehingga pembimbing akan memberikan sanksi kepada santriwati tersebut agar jera serta mau mengikuti kegiatan muhadarah.

Kegiatan muhadarah ini memang sangat bergantung pada motivasi dari masing-masing santriwati serta bakat yang telah mereka miliki sebelumnya, sehingga tidak heran apabila terdapat beberapa santriwati yang terkesan asal-asalan apabila maju saat tampil di depan santriwati lain.

Dengan demikian peran pembimbing adalah dengan memberikan contoh menyampaikan pidato dengan benar serta memberikan solusi kepada santriwati yang kurang percaya diri.